

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROJECT BASED LEARNING* (PjBL) UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS III SDN 1 SINDANGRASA

Eka Atika Sari, Ratna Widianti Utami

STAI Putra Galuh Ciamis

[*ekaatikasari@gmail.com](mailto:ekaatikasari@gmail.com), ratnautami24@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Taggart dengan tahapan refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa dengan jumlah siswa 24 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan meningkatnya jumlah siswa yang mencapai KKM pada setiap siklus. Pada prasiklus ketuntasan belajar siswa mencapai 41,6%, pada siklus I mencapai 66,6%, dan pada siklus II yaitu 87,5 %. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Project Based Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Kata Kunci: model *project based learning* (PjBL); hasil belajar siswa

ABSTRACT

This aim of this study was to improve learning result of third grade students of SDN 1 Sindangrasa by applying the Project Based Learning model. This study is a type of classroom action research (PTK) with a model developed by Kemmis and Mc. Taggart with steps: first reflection, planning, implementation, observation and reflection. This study consists of two cycles with two meeting in each cycle. The subjects of this study were students of class IIIA SDN 1 Sindangrasa with a total of 24 students. The data were collected using a test. Data analysis technique used descriptive quantitative and quantitative analysis. The results showed that the application of learning model of Project Based Learning (PjBL) can improve students' learning results. This is indicated by the increasing number of students who achieve KKM in each cycle. In the pre-cycle, the students' learning completeness reached 41.6%, in the first cycle it reached 66.6%, and in the second cycle it was 87.5%. Based on these results it can be concluded that the Project Based Learning model can improve students' learning results.

Keywords: *project based learning model, students' learning results*

This is an open access article under the [CC BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.



I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu hal yang sangat penting dan merupakan modal hidup dalam kehidupan seseorang dan juga merupakan pondasi kemajuan suatu bangsa. Semakin baik pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu bangsa, maka semakin baik pula kualitas bangsa tersebut. Oleh karena itu, pendidikan sangatlah penting untuk membentuk kualitas suatu bangsa. Karena pentingnya pendidikan, baik negara maupun agama mewajibkan setiap warga atau umatnya untuk menempuh pendidikan. Melalui pendidikan diharapkan akan tercipta kehidupan yang baik bagi semua manusia.

Melalui pelaksanaan pendidikan diharapkan dapat mencapai keberhasilan pembelajaran. Proses pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila seseorang dapat mengalami perubahan dan meningkatkan serta menggali potensi yang ada pada dirinya dari beberapa spek yang dapat dikembangkan, yaitu aspek kognitif, psikomotor, dan afektif atau sikap. Hal tersebut menjadi indikasi terjadinya pelaksanaan pembelajaran yang baik. Untuk memperoleh pembelajaran yang berkualitas perlu melibatkan seluruh komponen pendidikan seperti guru dan siswa, tujuan pembelajaran, metode dan model pembelajaran, sumber belajar serta evaluasi pembelajaran (Made, et al, 2022, p. 5163). Untuk memperoleh hasil belajar yang baik, maka diperlukan pembelajaran yang berkuatitas karena kualitas suatu pembelajaran dapat mempengaruhi kualitas hasil belajar siswa.

Hasil belajar merupakan salah satu bagian terpenting dalam pembelajaran. Hasil belajar menurut Sudjana (2013, p. 22) adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Kemampuan-kemampuan tersebut meliputi aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Hasil belajar akan baik apabila proses pembelajaran yang dilaksanakan baik. Oleh karena itu, untuk mencapai hasil belajar yang baik diperlukan suatu proses pembelajaran yang optimal.

Berdasarkan hasil observasi menunjukan bahwa kurangnya hasil belajar siswa kelas IIIA pada tema energi dan perubahanya dan pada subtema perubahan energi. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa pada aspek kognitif yang menyatakan bahwa banyak siswa yang belum memperoleh hasil belajar diatas KKM. Siswa yang mencapai KKM atau tuntas belajar hanya 10 orang siswa atau mencapai 41,6%. Hal tersebut diperkuat juga oleh sikap siswa pada saat proses pembelajaran. Siswa cenderung bersikap pasif dalam pembelajaran. Selain itu, siswa juga kurang antusias dan kurang semangat dalam mencari jawaban atau mencari tahu tentang apa yang sedang dipelajari. Meskipun guru sudah menggunakan metode pembelajaran yang bervariatif, tetapi pembelajaran tersebut masih belum dapat membuat siswa menjadi aktif dan mencapai hasil belajar yang baik.

Berdasarkan gambaran permasalahan di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa masih rendah dari yang telah ditetapkan. Selain itu, guru juga belum optimal dalam membangun keaktifan siswa ketika proses pembelajaran. Oleh karena itu, untuk mengatasi masalah tersebut, harus diadakan perbaikan pembelajaran yang seharusnya menekankan pada pembelajaran yang melibatkan siswa secara langsung melalui pengalaman belajar.

Salah satu model pembelajaran yang dapat memfasilitasi siswa belajar secara optimal adalah model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Model

pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) menurut [Herawati \(2021, p. 453\)](#) merupakan model pembelajaran yang menggunakan proyek atau kegiatan sebagai inti pembelajaran. Pembelajaran berbasis proyek bukan hanya bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan kognitif saja, melainkan menargetkan pembelajaran secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, siswa juga dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektifnya. Melalui PjBL siswa juga mendapatkan pengetahuan. Dengan cara mereka menggali informasi sendiri melalui proyek yang dikerjakan. Model pembelajaran PjBL dapat membantu siswa dalam memperoleh pengalaman baru dengan konsep baru melalui pengalaman langsung yang nantinya akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Adapun penelitian sekarang didukung oleh dua penelitian terdahulu. Penelitian yang pertama yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Herawati, et al., \(2021\)](#) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* untuk Meningkatkan Hasil Belajar kelas 2. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlaksanaan model pembelajaran mengalami peningkatan pada setiap siklus. Penelitian yang kedua yaitu penelitian yang dilakukan oleh [Surya, et al \(2018\)](#) dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Projek Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar dan Kreatifitas Siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III.

Berdasarkan kedua penelitian terdahulu di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan penelitian sekarang. Kesamaan penelitian terdahulu dengan yang sekarang yaitu terletak pada variabel yang akan diteliti yaitu model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dan hasil belajar siswa. Sedangkan perbedaannya pada subjek penelitian dan tempat penelitian.

Dari beberapa pemaparan di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian sebagai solusi alternatif serta perbaikan pembelajaran. Selanjutnya, penelitian ini diberi judul **“Penerapan Model Pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas III SD.”**

II. KAJIAN PUSTAKA

Pada kajian pustaka ini, penulis membahas dua sub pembahasan yaitu hasil belajar dan model pembelajaran berbasis proyek. Kedua sub pembahasan tersebut dijabarkan sebagai berikut.

2.1 Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah mengikuti kegiatan dan pengalaman belajar. Adapun pengertian hasil belajar menurut beberapa ahli, di antaranya [Sardiman \(2007, p. 19\)](#) menyebutkan bahwa belajar merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap. Sedangkan hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi, dan keterampilan. Pengertian di atas memberikan makna bahwa hasil belajar adalah perubahan yang terjadi dalam diri

individu yang belajar, baik perubahan pengetahuan dan tingkah laku, yang ditunjukkan melalui nilai tes.

Selanjutnya menurut [Sudjana \(2013, p. 22\)](#) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar dapat berupa pengetahuan (kognitif), tingkah laku dan sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor) yang diperoleh siswa dalam proses pembelajaran. Hasil belajar bukan suatu tujuan, melainkan suatu proses untuk mencapai suatu tujuan. Bukti seseorang telah belajar ialah terjadinya perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak mengerti menjadi mengerti ([Hamalik, 2007, p. 27](#)). Perubahan yang diperoleh siswa tidak hanya pengetahuannya saja, melainkan tingkah laku atau sikap dan keterampilannya dalam pembelajaran sesuai dengan indikator dan tujuan pembelajaran yang hendak dicapai oleh guru.

Berdasarkan beberapa pendapat para ahli di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar merupakan perubahan tingkah laku yang diperoleh seseorang setelah mengikuti kegiatan atau pengalaman belajarnya yang meliputi bidang kognitif, afektif, dan psikomotorik. Pada penelitian ini, hasil belajar yang yang digunakan sebagai data yaitu hanya hasil belajar kognitif yang merujuk pada kompetensi dasar dan indikator pada materi yang diajarkan. Hasil belajar dapat diketahui dengan melakukan penilaian tertentu yang menunjukkan sejauh mana kriteria penilaian telah tercapai. Penilaian ini dilakukan dengan memberikan tes, baik tes lisan ataupun tulisan dan juga praktek.

Pembelajaran akan berhasil dengan baik dan efektif apabila faktor-faktor yang berkaitan dengan pembelajaran saling melengkapi. Menurut Slameto (2010: 54-69), faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, tetapi dapat digolongkan menjadi dua golongan saja, yaitu faktor intern dan faktor ekstern. Faktor intern adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar. Sedangkan faktor ekstern adalah faktor yang ada di luar individu. Yang termasuk ke dalam faktor internal yaitu kesehatan, inteligensi dan bakat, minat dan motivasi, serta cara belajar. Sedangkan faktor eksternal, yaitu keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yang berkaitan dengan sekolah adalah keadaan sekolah tempat belajar, kualitas guru, metode mengajar, kesesuaian kurikulum dengan kemampuan anak, keadaan fasilitas di sekolah, keadaan ruangan, pelaksanaan tata tertib sekolah, dan sebagainya. Semua ini turut mempengaruhi keberhasilan belajar anak.

Tolak ukur keberhasilan penelitian tindakan kelas ini adalah siswa mampu menguasai materi pelajaran yang dilihat dari hasil belajar kognitif siswa. Untuk ketuntasan individu, siswa dinyatakan tuntas belajar apabila nilai hasil belajarnya sudah diatas KKM yang ditentukan oleh sekolah, yaitu 76. Ketuntasan belajar individu ini digunakan untuk mengetahui ketuntasan belajar keseluruhan. Sedangkan ketuntasan belajar secara keseluruhan adalah 75% dari jumlah siswa yang mengikuti tes.

2.2 Model Pembelajaran *Project Based Learning*

Pengertian *Project Based Learning* menurut [Lake \(1997, p. 79\)](#) yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa secara nyata dalam setiap kegiatan proyek-proyeknya. Dengan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar siswa, maka akan menumbuhkan pengetahuan, bakat, dan kreatifitas siswa. Selain itu, [Tamim & Grant \(2013, p. 74\)](#) menyatakan bahwa *Project Based Learning* bukan hanya model pembelajaran yang bertujuan agar siswa mendapat pengetahuan kognitif saja, melainkan *Project Based Learning* menargetkan pembelajaran secara keseluruhan. Selain aspek kognitif, siswa juga dapat mengembangkan aspek psikomotor dan afektifnya. Melalui PjBL siswa juga mendapatkan pengetahuan mereka dengan cara mereka menggali informasi sendiri melalui proyek yang dikerjakan.

Dari beberapa pernyataan di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa *Project Based Learning* adalah model pembelajaran dengan menggunakan kegiatan atau proyek untuk membuat suatu produk sebagai sarana belajar untuk mencapai kompetensi secara keseluruhan. Model pembelajaran ini akan menciptakan pengalaman langsung kepada siswa, sehingga pembelajaran akan menjadi lebih bermakna bagi siswa, sehingga akan meningkatkan hasil belajar siswa.

Dalam model pembelajaran *Project Based Learning* terdapat langkah-langkah yang harus diikuti dalam proses pembelajaran. Langkah-langkah tersebut menurut [Hosnan \(2014, p. 325\)](#), yaitu penentuan proyek, perencanaan langkah-langkah penyelesaian proyek, penyusunan jadwal pelaksanaan proyek, penyelesaian proyek dengan fasilitas dan monitoring, penyusunan laporan dan presentasi publikasi hasil proyek, dan evaluasi proses dan hasil proyek. Langkah atau sintaks tersebut harus diterapkan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran menjadi optimal.

III. METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2022/2023. Tempat penelitian dilaksanakan di SDN 1 Sindangrasa.

Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IIIA di SDN 1 Sindangrasa dengan jumlah siswa 24 orang.

Prosedur

Penelitian tindakan kelas yang digunakan pada penelitian ini merujuk pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc. Tagart dengan tahapan refleksi awal,

perencanaan, pelaksanaan atau tindakan, observasi dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus dan setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan.

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar siswa dengan Instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu soal tes.

Teknik Analisi Data

Teknik analisis data menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan analisis kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai dengan adanya peningkatan belajar siswa lebih dari 75% siswa mencapai KKM dan rata-rata nilai minimal 76.

IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dilakukan dengan serangkaian tahapan dalam penelitian tindakan kelas yang meliputi refleksi awal, perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Pelaksanaan penelitian dilakukan dengan 2 siklus dan masing-masing siklus terdiri dari dua pertemuan. Siklus kedua dilakukan apabila masih belum terdapat peningkatan terhadap hasil belajar siswa dan sebagai perbaikan dari siklus pertama.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa hasil pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) mengalami peningkatan. Hal tersebut ditunjukkan dengan hasil belajar siswa mulai dari pra siklus sampai siklus kedua mengalami peningkatan. Penjelasan lebih lanjut terdapat pada tabel ketuntasan hasil belajar siswa berikut.

Tabel 1. Ketuntasan Hasil Belajar Siswa kelas IIIA pada Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

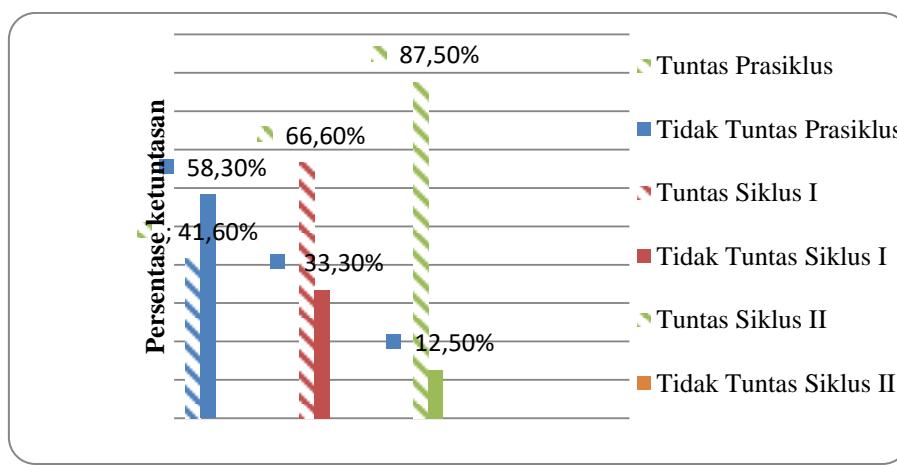
Kategori	Pra siklus		Siklus I		Siklus II	
	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%	Jumlah Siswa	%
Tuntas	10	41,6	16	66,6	21	87,5
Tidak Tuntas	14	58,3	8	33,3	3	12,5
Rata-rata	75,88		79,33		82,83	

Berdasarkan tabel 1 di atas, dapat diketahui bahwa ketuntasan hasil belajar siswa mengalami peningkatan setelah diterapkannya model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL). Ketuntasan belajar siswa pada saat sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut hanya mencapai 41,6 %. Siswa yang mencapai hasil belajar di atas KKM atau yang tuntas belajarnya hanya 10 orang. Sedangkan siswa yang tidak tuntas yang memiliki hasil belajar di bawah KKM sebanyak 14 orang. Rata-rata nilai pada pra siklus yaitu 75,88. Setelah melakukan tindakan dengan menerapkan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) pada siklus I, terjadi peningkatan

ketuntasan hasil belajar siswa di mana persentase ketuntasan hasil belajar kognitif siswa pada siklus I mencapai 66,6 % dengan rata-rata nilai 79,3. Jumlah siswa yang tuntas atau mencapai KKM sudah meningkat yang tadinya hanya 10 orang, pada siklus I menjadi 16 orang. Sedangkan siswa yang belum tuntas ada 8 orang siswa. Walaupun sudah mengalami peningkatan dari pra siklus ke siklus I, tetapi peningkatan ini belum mencapai indikator keberhasilan penelitian yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, perlu diadakannya perencanaan dan tindakan lagi pada siklus II.

Diadakannya siklus II ini didasarkan pada refleksi dari siklus I bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa karena mereka diajak menggali pengalaman dan menemukan konsep baru dengan sendirinya, sehingga pengalaman belajar siswa menjadi lebih bermakna dan berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Namun pada saat pelaksanaan pembelajaran, masih terdapat siswa yang kurang aktif terlibat, sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman siswa pada materi yang diajarkan. Selain itu, masih terdapat siswa yang kurang aktif dalam berpartisipasi kegiatan berkelompok. Berdasarkan refleksi dari siklus I tersebut, maka perlu diadakan kembali penyusunan perencanaan pembelajaran untuk perbaikan pada siklus II.

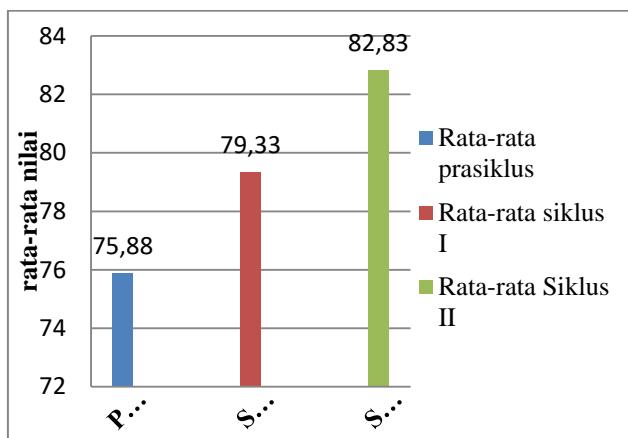
Selanjutnya ketuntasan belajar siswa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I. Persentase ketuntasan belajar siswa mencapai 87,5% dengan rata-rata nilai 82,83. Jumlah siswa yang telah mencapai KKM, yaitu sebanyak 21 siswa dan yang belum mencapai KKM sebanyak 3 orang siswa. Hal ini mengalami peningkatan, yang mana terjadi karena adanya perbaikan perencanaan pada siklus II, sehingga siswa lebih bersemangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Di samping itu, pembelajaran pun lebih terarah, sehingga mempengaruhi tingkat pemahaman materi dan hasil belajar siswa. Berikut ini disajikan dalam bentuk diagram ketuntasan belajar siswa dan diagram rata-rata hasil belajar siswa.



Gambar 1. Diagram Ketuntasan Hasil Belajar Siswa Kelas IIIA pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Selain ketuntasan belajar siswa yang sudah mencapai KKM dan mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan pada penelitian ini, nilai rata-rata

keseluruhan siswa pun mengalami peningkatan dari pra siklus sampai siklus II. Pada pra siklus nilai rata-rata hasil belajar siswa 75,88. Pada siklus I meningkat menjadi 79,33 dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 82,83. Hal ini dapat terlihat dalam diagram berikut.



Gambar 2. Diagram Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas IIIA pada Pra Siklus, Siklus I, dan Siklus II

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Hal tersebut terbukti dari ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan dari setiap siklus. Selain itu, hasil belajar siswa lebih meningkat karena pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat menjadikan pembelajaran lebih kontekstual dan bermakna bagi siswa. Oleh karenanya, pembelajaran yang demikian dapat mendorong siswa meningkatkan pemahaman dan pengetahuan melalui pengalaman belajar secara mandiri, sehingga siswa dapat terlibat aktif dalam proses pembelajaran melalui proyek. Dengan keterlibatan siswa secara langsung dalam pembelajaran, pembelajaran akan lebih hidup karena siswa akan lebih antusias dan aktif dalam pembelajaran yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan apa yang dinyatakan oleh [Ave \(1997\)](#) bahwa dengan proses pembelajaran yang menekankan pada pengalaman belajar siswa, maka akan menumbuhkan pengetahuan, bakat, dan kreatifitas siswa. Dengan menumbuhkan penguasaan pengetahuan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi peningkatan hasil belajar siswa. Selanjutnya [Herawati, \(2021\)](#) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa model pembelajaran PjBL dapat meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa.

V. SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa kelas IIIA SDN 1 Sindangrasa. Hal tersebut terbukti dari ketuntasan

belajar siswa dari setiap siklus meningkat. Pada pra siklus ketuntasan belajar siswa mencapai 41,6% dan pada siklus I menjadi 66,6%. Pada siklus II ketuntasan belajar siswa mengalami peningkatan lagi menjadi 87,5%. Oleh karena itu, berdasarkan data tersebut diketahui bahwa penerapan model pembelajaran *Project Based Learning* (PjBL) dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa.

Saran

Kepada guru agar dapat mengembangkan lagi kemampuannya dalam pengelolaan kelas khususnya dalam penggunaan model pembelajaran yang dapat membangkitkan keaktifan siswa dan disesuaikan dengan karakteristik materi yang diberikan sesuai dengan perkembangan siswa. Selanjutnya untuk peneliti agar dapat mengembangkan hasil penelitian ini dengan melakukan desiminasi di lingkungan sekolah.

REFERENSI

- Lake, A. E. (1997). *Problem based learning & other curriculum models for the multiple intelligences classroom*. USA: Sky Light Professional Development.
- Herawati, D., Achmad, W. K. S., & Idris, F. (2021). Penerapan model project based learning untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas ii. *Pinisi Jurnal PGSD*, 1(2), 452-459.
- Hosnan, M. (2014). *Pendekatan saintifik dan kontekstual dalam pembelajaran abad 21: Kunci sukses implementasi kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Made, A. M., dkk. (2022). Implementasi model project based learning (PjBL) dalam upaya meningkatkan hasil belajar mahasiswa teknik mesin. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5162-5169.
- Hamalik, O. (2007). *Proses belajar mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sardiman, A. M. (2007) *Interaksi dan motivasi belajar mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Slameto. (2010). Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Surya, A. P., Relmasira, S. C., & Hardini, A. T. A. (2018). Penerapan model pembelajaran project based learning (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar dan kreatifitas siswa kelas III SD Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga. *Jurnal Pesona Dasar*, 6(1), 41-54.
- Tamim, S. R., & Grant, M. M. (2013). Definitions and uses: case study of teachers implanting project based learning. *Interdisciplinary Journal of Problem Based Learning*, 7(2), 72-101. <https://doi.org/10.7771/1541-5015.1323>.